

**PEMIKIRAN OKSIDENTAL BADIUZZAMAN SAID NURSI
DALAM TAFSIR *RISALAH NUR***

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

ROHANI
NIM: E93216148

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohani

NIM : E93216148

Jurusan/Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Rohani

NIM. E93216148

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi, dari mahasiswa:

Nama : Rohani
NIM : E93216148
Semester : 7
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Judul Skripsi : Pemikiran Okcidentalisme Badiuzzaman Said Nursi
dalam *Tafsir Risalah Nur*

Telah mengoreksi dan menyepakati skripsi ini untuk diujikan. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 23 Desember 2019

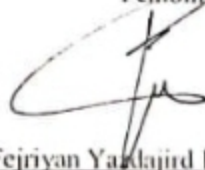
Pembimbing I,



Dr. Muzayyanah Mutashim Hasan, M.Ag

NIP. 195813211997032001

Pembimbing II,




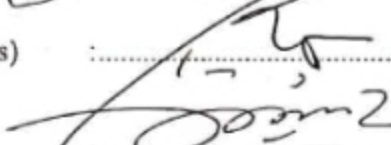


Fejriyan Yakhlajid Iwanabel, M.Hum

NIP.199003042015031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pemikiran Oksidental Badiuzzaman Said Nursi dalam Tafsir *Risalah Nur*" yang ditulis oleh Rohani ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Desember 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Muzayyanah M. Hasan, MA (Ketua) : 
2. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI (Sekretaris) : 
3. Dr. Hj. Ifah, M.Ag (Penguji I) : 
4. Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag (Penguji II) : 

Surabaya, 30 Desember 2019

Dekan,



Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ROHANI
NIM : E93216148
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : nengrohani196@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi tesis Desertasi lain-lain(.....)
yang berjudul :

Pemikiran Oksidental Badiuzzaman Said Nursi dalam Tafsir *Risalah Nur*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis


(Rohani)

keemasan Islam yang ditandai dengan runtuhnya kerajaan Turki Ustmani dan berganti dengan Republik Turki yang berkiblat ke Barat dengan sistem sekularisme, di tengah keadaan seperti itu lahirlah karya-karyanya salah satu diantaranya ialah tafsir Risalah Nur, sehingga pemikiran-pemikirannya yang modern-kontemporer telah berusaha melawan Barat dan menyadarkan dunia Timur dari pengaruh Barat yang ingin menghancurkan Islam. Nursi berjuang membuktikan pada dunia bahwa Alquran adalah pedoman hidup sepanjang masa. Nursi memfokuskan diri untuk mengajak memahami dan menyebarkan kandungan-kandungan Alquran bahwa pegangan hidup yang hakiki adalah Alquran. Maka Said Nursi adalah tokoh yang cocok digali pemikiran oksidentalnya, meski ia lahir jauh dari populernya kata tersebut. Akan tetapi ia sebagai saksi hidup munculnya orientalisme dan oksidentalisme. Pemikiran oksidental telah ada sejak lama meski kata oksidentalisme belum di populerkan maka menarik untuk dikaji lebih lanjut. Mengkaji pemikiran oksidental dari seorang mufassir kontemporer Turki yang karyanya hidup dan semakin banyak dikaji hingga sampai saat ini.

Penelitian ini akan menyajikan pemikiran Oksidental Said Nursi melalui beberapa penelitian, diantaranya: 1) sikap Badiuzzaman Said Nursi terhadap tradisi lama, menyangkut *pertama*, sikap Said Nursi terhadap turats/khazanah keilmuan dan *kedua*, sikap terhadap Khilafah Turki Utsmani, 2) sikap Badiuzzaman Said Nursi terhadap Barat, meliputi *pertama*, infiltrasi ttradisi Barat, *kedua*, imperialisme/kolonialisme dan *ketiga*, sekularisme dan 3) sikap Badiuzzaman Said Nursi terhadap realitas masyarakat muslim di Turki. Tafsir *Risalah Nur* sebagai sumbangsih Nursi untuk membangkitkan kembali semangat dunia Islam dalam

kemurniannya dalam menafsirkan tidak membutuhkan paham Barat untuk menafsirkannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai oksidentalisme dan pemikiran oksidental Said Nursi, serta dapat menjadi acuan bagi siapapun yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini. Sehingga penelitian mengenai oksidentalisme bisa menjadi lebih luas dan berkembang serta dapat menumbuhkan semangat para akademisi untuk lebih lanjut dalam mengkajinya.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini akan menelusuri pemikiran Said Nursi melalui karya tarsirnya yaitu *Risalah Nur*. Meneliti perjalanan hidup Nursi hingga terlahir *Risalah Nur* yang menjadi *masterpiece* karyanya di tengah-tengah berkecamuknya Islam, runtuhnya kerajaan Dinasti Turki Utsmani karena paham-paham Barat yang menyusup dan diadopsi oleh banyak masyarakat Turki. Dunia keislaman terasa gelap, hingga para sekularis melarang mengumandangkan adzan dengan bahasa Arab. Mustafa Kemal Attaturk sebagai presiden pertama Turki membuat rezim dengan sistem sekularisme, yaitu memisahkan segala perihal dunia dan akhirat dengan tujuan bahwasannya jika mencampurkan agama didalam urusan negara maka akan menghambat sisttem pertumbuhan negara tersebut.

Said Nursi berusaha dengan segala keilmuan yang dimilikinya untuk menolak paham-paham tersebut, paham-paham sekularis yang telah menjalar pada masyarakat Turki khususnya pada Mustafa Kemal Attaturk sebagai presiden, yang memegang paham sekularis hingga mengakar pada keyakinannya. Barat yang telah memiliki gerakan untuk mempelajari tentang ketimuran. Mengkaji Timur untuk

menghancurkannya. Nursi dengan pemikiran-pemikirannya mengkaji Barat untuk membuktikan, bahwa paham-paham mereka yang telah dibungkus secara menarik itu tidak benar. Alquranlah yang seharusnya menjadi pegangan teguh umat muslim baik untuk dirinya dan negaranya. Meski kata oksidentalisme belum muncul, akan tetapi pemikirannya telah mengarah ke arah tersebut, hingga menarik untuk mengungkap pemikiran Said Nursi yang mengarah pada oksidentalisme dari karya tafsirnya yaitu tafsir risalah nur.

Mengkaji pemikiran oksidental Nursi melalui tiga landasan, diantaranya: 1) sikap terhadap tradisi lama, 2) sikap terhadap tradisi Barat, dan 3) sikap terhadap realitas. Mengkaitkan tiga landasan tersebut pada kehidupan Said Nursi, yaitu: 1) Sikap Nursi terhadap peradaban Turki Utsmani, 2) sikap perjuangan Nursi mempertahankan kejayaan Turki Utsmani dan menolak paham-paham Barat yang berusaha menguasai dan meruntuhkan kejayaan Islam dan 3) sikap Nursi terhadap kemurnian penafsiran Alquran dan tafsir *Risalah Nur* sebagai sumbangsih Nursi untuk membangkitkan kembali semangat dunia Islam dalam mengkaji Alquran, karena para sarjana Barat telah banyak yang mengkaji Alquran melalui karya-karyanya baik dari segi positif maupun negatif. Maka para sarjana Timur harus lebih dalam mengkaji Alquran untuk mematahkan pandangan negatif Barat mengenai Alquran.

Dalam penelitian ini, pemikiran-pemikiran Said Nursi akan dianalisis menggunakan pendekatan *Historical Approach*, yaitu studi sejarah masa hidup Nursi dan masa penulisan risalah Nur untuk menemukan pemikiran oksidental Nursi yang tumbuh dan terbentuk oleh latar belakang historis yang dialaminya.

3. Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada keterlibatan Turki Ustmani dalam perang dunia 1914-1918, karya Fitria Hantuti, skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Fitria telah berhasil membaca Nursi dari sisi lain, bukan hanya seorang mufassir atau sufi akan tetapi seorang tokoh politik di Turki Ustmani yang mempunyai peranan penting dalam perang dunia I.
4. Bediuzzaman Said Nursi, studi tentang peranannya terhadap perkembangan Islam masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk, karya Irmayanti, skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017. Irmayanti memfokuskan kajiannya pada peranan Bediuzzaman Said Nursi terhadap perkembangan Islam masa pemerintah Mustafa Kemal Attaturk, ia juga membahas menjelaskan situasi serta usaha-usaha yang dilakukan Nursi pada masa itu.
5. Membangun peradaban dengan epistemologi baru, membaca pemikiran Said Nursi, karya Akhmad Rizqon Khamami, Jurnal Tsaqafah, Vol. 11, No. 1, Mei 2015. Khamami dalam Artikel Jurnal ini menemukan tiga model pendekatan umat Islam terhadap modernitas yang dilahirkan masyarakat Barat: 1) menerima modernitas tersebut mentah-mentah, 2) menolaknya dan 3) berusaha menemukan alternatif baru selain peradaban Barat dengan semangat menegakkan kembali praktik ijtihad, menghapus taklid, serta kembali ke al-Qur'an dan al-Sunnah. Artikel ini membahas ide Nursi pada rekonsiliasi sains dan Islam dengan menawarkan pendekatan epistemologis yang mengintegrasikan Islam dan ilmu pengetahuan.

6. Oksidentalisme sebagai pilar pembaharuan, telaah terhadap pemikiran Hassan Hanafi, karya Abdurrohman Kasdi dan Umma Farida, Jurnal Fikrah, Vol. I, No. 2, Juli-Desember 2013. Artikel jurnal ini menjelaskan pemikiran oksidentalisme yang memiliki keterkaitan erat dengan tiga pilar pembaharuan versi Hanafi, yaitu sikap terhadap tradisi lama, sikap terhadap tradisi Barat dan sikap terhadap realitas. Disamping itu tulisan ini mengungkap oksidentalisme yang merupakan sikap kita terhadap tradisi Barat sebagai salah satu pilar pembaharuan.
7. Dekonstruksi oksidentalisme, karya Indria Hartika Rukmana, skripsi program studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Skripsi ini meneliti pemahaman oksidentalisme dan kategorisasi istilah oksidentalisme yang ada di Timur, juga menguraikan konteks pelaksanaan kajian terhadap Barat ditelusuri dengan membandingkan beberapa aspek pendukung orientalisme dan oksidentalisme. Akan tetapi dalam skripsi berfokus pada penelitian untuk membuktikan oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran di Timur yang menyatakan itu ideologi atau hanya asumsi belaka.
8. Perspektif oksidentalisme Hanafi dalam novel *Ukhruj Minha Ya Mal'un* karya Saddam Husein, karya Ita Rodiah, tesis program studi Ilmu Susastra, Universitas Indonesia, 2010. Tesis ini mengkaji novel berjudul *ukhruj minha ya mal'un* yaitu sebuah novel yang ditulis oleh Saddam Husein perspektif Hanafi. Tesis ini memfokuskan kajiannya pada dua tujuan. Pertama, novel ini sebagai kritik terhadap dominasi budaya dengan menyiratkan adanya gambaran tentang hal-hal yang membangun dan membentuk identitas budaya

Timur Tengah serta perlawanannya terhadap Barat. Kedua, novel ini sebagai alternatif yang menawarkan kembalinya kesadaran kolektif masyarakat Timur Tengah yang tercermin dalam dua bagian besar, yaitu upaya membangun kesadaran melalui nilai-nilai sosial budaya dan penegasan identitas Timur Tengah.

Dari hasil pengumpulan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap pemikiran oksidental Badiuzzaman Said Nursi melalui tafsir risalah nur. Karya tafsir yang lahir ditengah-tengah runtuhnya kerajaan Turki Ustmani, ditengah-tengah sekularisme menggerogoti dan paham-paham barat yang semakin banyak diadopsi oleh masyarakat Turki khususnya umat muslim. Kata oksidentalisme belum dikenal akan tetapi pemikirannya telah mengarah pada cikal bakal oksidentalisme, sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam, untuk mendeskripsikan pemikiran oksidental seorang mufassir Turki.

H. Metodologi Penelitian

1. Model dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu suatu cara yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data-data berupa narasi baik bersumber dari pengamatan, wawancara atau penggalian dokumen. Penelitian kualitatif suatu usaha untuk mengungkap dan memformulasikan data secara utuh serta dapat menggambarkan realitas

5. *Metode analisis data*

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisa data-data yang telah terkumpul dan telah disusun secara rapi. Lalu langkah selanjutnya adalah menganalisa kemudian mengambil kesimpulan. Sehingga bisa mendapat kesimpulan bahwa Nursi memiliki pemikiran oksidental yang diungkapkan dalam karya tafsirnya. Sehingga bisa mengetahui bahwa ia memiliki pemikiran oksidental sebelum kata oksidentalisme dikenal.

I. **Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka untuk mengetahui sejauh mana penelitian terdahulu agar tidak terjadi pengulangan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan pengertian oksidentalisme, sejarah perkembangan oksidentalisme serta tujuan oksidentalisme. Oksidentalisme dibahas secara detail untuk dijadikan sebagai teori mengungkap pemikiran oksidental Said Nursi dengan melalui tiga landasan pokok atau konsep oksidentalisme yang dicetuskan oleh Hasan Hanafi yaitu *pertama*, sikap terhadap tradisi lama. *Kedua*, sikap terhadap Barat dan *ketiga*, sikap terhadap realitas.

Bab ketiga menjelaskan biografi Badiuzzaman Said Nursi dan tafsir *Risalah Nur* sebagai karya masterpiece-nya pembahasannya melalui riwayat hidup dan latar belakang keluarganya, perjalanan pendidikan dan karya-karyanya, perjuangan dan

patriotismenya, dan periodisasi kehidupannya yang terbagi menjadi tiga periode yaitu Said lama, Said Baru dan Said ketiga. Masuk pada kitab tafsir *Risalah Nur* menjelaskan latar belakang penulisan dan keadaan pada masa penulisannya.

Bab keempat berisi analisis pemikiran oksidental Badiuzzaman Said Nursi dalam tafsir *Risalah Nur*. Menganalisis melalui landasan pokok atau konsep oksidentalisme Hasan Hanafi, yaitu: *pertama*, Sikap Badiuzzaman Said Nursi terhadap tradisi lama dalam tafsir *Risalah Nur* meliputi sikap Said Nursi terhadap turats/khazanah keilmuan dan sikap Said Nursi terhadap Khilafah Turki Utsmani. *Kedua*, sikap Badiuzzaman Said Nursi terhadap Barat dalam tafsir *Risalah Nur* meliputi tiga pembahasan yaitu sikap terhadap infiltrasi tradisi Barat, imperialisme/kolonialisme dan sekularisme. *Ketiga*, sikap Badiuzzaman Said Nursi terhadap realitas masyarakat muslim di Turki dalam tafsir *Risalah Nur*.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan uraian-uraian pembahasan penelitian di atas dan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan serta saran.

Menurut hasil dari penelitian kitab *Isharāt al-‘Ijāz fī mazānī al-‘Ijāz* Said Nursi menggunakan corak *Ishāri* dalam menafsirkan Alquran yang terdapat dalam kitab tafsir Risalah Nur.⁵⁰ Tafsir *Ishāri* merupakan makna-makna yang ditarik dari ayat Alquran yang tidak diperoleh oleh bunyi lafal ayat, akan tetapi dari kesan yang ditimbulkan oleh lafal itu, dalam bentuk penafsirannya yang memiliki kecerahan hati atau pikiran tanpa membatalkan makna lafalnya.⁵¹ Diketahui Said Nursi menggunakan corak *Ishāri* untuk menafsirkan Alquran dikarenakan dalam penafsirannya ia menggunakan lafal *al-ishārah* pada sebagian besar penafsirannya.

⁵⁰M. Iqbal Nasir, Muhammad Galig dan Firdaus, “Motodologi Penafsiran Said Nursi dalam Kitab Isyarat al-‘Ijaz fi Mazani al-‘Ijaz”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2018, 293-294.

⁵¹M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Alquran*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Lentera Hati, 1435 H), 369.

mereka.. Jika tidak kalian terpaksa harus meminta bantuan pada prajurit yang paling rendah disana sedangkan kalian adalah pemimpin.

Keempat, umat Islam meski sebagian mereka tidak melaksanakan shalat, namun mereka menginginkan kalau para pemimpin mereka adalah orang-orang saleh yang bertaqwa, bahkan walaupun mereka fasik. Jika para pemimpinnya adalah termasuk orang yang menegakkan shalat maka mereka senang dan percaya. Tapi jika tidak, pejabat berwenang akan terus diragukan meski meski mampu melaksanakan berbagai kewajibannya.

Kelima, kemunculan sebagian besar Nabi di wilayah Timur dan sebagian besar filosof di wilayah Barat merupakan lambang Ilahi bahwa yang membangkitkan dan meluruskan dunia Timur adalah agama dan kalbu, bukan akal dan filsafat. Maka, selama kalian ingin membangkitkan dan menyadarkan Timur, berikan satu jalan yang sesuai fitrah mereka. Jika tidak, segala upaya kalian akan sia-sia atau bersifat artifisial dan sementara.

Keenam, musuh kalian dan musuh Islam yang berasal dari bangsa Perancis serta Inggris telah memanfaatkan sikap yang mengabaikan agama dan telah menimpakan bahaya kepada Islam. Oleh karena itu, demi kemaslahatan Islam dan kemaslahatan umat harus merubah sikap mengabaikan kepada amal-amal nyata.

Ketujuh, meski Barat bisa menyerang dunia Islam sejak beberapa waktu yang lalu, namun mereka tidak akan pernah bisa mengalahkan secara agama meski memiliki berbagai potensi, kemampuan, sarana peradaban, filsafat dan pengetahuan. Barat tetaplah minoritas. Selama Islam masih menjaga soliditas

dan imunitasnya lewat kalangan ahlu sunnah wal jamaah, aliran baru yang datang dari peradaban Eropa tidak akan pernah mendapatkan jalan untuk masuk pada pusat dunia Islam. gerakan revolusi baru akan terwujud jika tunduk pada perintah Islam, jika tidak maka tidak akan terwujud dan gerakan seperti ini tidak akan terjadi meski terjadi takan bertahan lama dan akan menghilang.

Kedelapan, aktifitas yang positif tidak bisa dilakukan dengan sikap mengabaikan agama dimana peradaban Qurani akan muncul, sementara peradaban Eropa yang bertanggung jawab atas lemahnya agama nyaris akan runtuh. Aktivitas negatif tidak dibutuhkan oleh Islam, berbagai bencana dan musibah telah cukup untuk menjadi pelajaran.

Kesembilan, orang-orang yang telah memberikan cintanya dan menghargai perjuangan kalian dalam perang adalah mayoritas orang muslim. Mereka membantu dengan kekuatan yang dimiliki. Tugas kalian adalah mengikuti perintah Alquran dan untuk kemaslahatan umat Islam. Jika tidak, sikap taklid pada Eropa adalah menafikan kemaslahatan Islam secara total. Dunia Islam akan mengarahkan bantuan dan pertolongan pada sisi lain.

Kesepuluh, menjalankan kewajiban agama seperti shalat terdapat keselamatan sebesar sembilan puluh sembilan persen dan pelaksanaan kewajiban tersebut hanya memakan waktu tidak lebih dari satu jam sehari. Jika meninggalkan kewajiban mengandung kemungkinan bahaya sebesar sembilan puluh sembilan persen.

Mustafa Kemal marah mendengar surat edaran tersebut, ketika berjumpa dengan Said Nursi, Mustafa Kemal berkata: “Sungguh, tidak

Nursi terhadap Barat yaitu sikap terhadap infiltrasi tradisi Barat terapat dalam surah al-Baqarah ayat 262, sikapnya terhadap imperialisme/kolonialisme serta sikap terhadap sekularisme yang ia jawab pada penafsiran surah an-Nisa ayat 103, an-Nisa ayat 176 dan ar-Taubah ayat 32. Terakhir adalah sikap Said Nursi terhadap masyarakat muslim di Turki terdapat banyak argumen dalam menyikapi ini salah satu diantaranya ialah tulisan mengenai hari kiamat yang terdapat dalam penafsiran surah ar-Rum ayat 50.

B. Saran

Masih banyak aspek lain tentang pemikiran-pemikiran Said Nursi yang menarik untuk dikaji dan belum bisa dijangkau melalui penelitian ini. Banyak peluang untuk meneliti dan mengkaji pemikiran-pemikirannya terutama yang tertuang dalam karya *masterpiecenya* yaitu *Risalah Nur*, yang telah tersebar ke pelosok dunia. Diharapkan ada penelitian lanjutan dari penelitian yang serupa untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan, hingga segala sesuatu mengenai Said Nursi yang belum terungkap bisa terungkap.

Purnama, Fahmy Farid. "Oksidentalisme, Potret Perlawanan Timur atas Dominasi Barat Perspektif Hasan Hanafi", Makalah Prodi Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Rodiah, Ita. "Perspektif Oksidentalisme Hanafi dalam Novel Ukhruj Minha Ya Mal'un Karya Saddam Hussein", Tesis Prodi Ilmu Susastra, Universitas Indonesia Jakarta, 2010.

Said, Edward W. *Orientalisme*, ter. Asep Hikmat, Bandung: Pustaka Salman, 2001.

Salamah, Ummu. "Maqashid al-Quran Perspektif Badi al-zaman Said al-Nursi, Telaah Penafsiran Surat al-Fatihah dalam Kitab Rasail al-Nur", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Saleh, Sujiat Zubaidi "Tafsir Kontemporer Badiuzzaman Said Nursi dalam Rasail al-Nur, Studi Konstruksi Epistemologi", Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Alquran*, Cet. Ke-2, Jakarta: Lentera Hati, 1435 H.

Vahide, Şükran. *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Utsmani menjadi Republik Turki*, Cet. Ke-2, Jakarta: Anatolia, 2013.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Liberalisme Pemikiran Islam, Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis", *Artikel Jurnal Tsaqafah*, Vol. 5, No. 1 Jumadal Ula, 1430 H.